

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) APBD yang dilaporkan oleh 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Data yang peneliti ambil yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA) APBD pada tahun 2015-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak melalui tangan pertama sebagaimana data primer, akan tetapi diperoleh melalui tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data penelitian yang diambil yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Belanja Modal pada 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2015-2020. Seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah melalui <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>.

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan dan dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2018: 130).

Tabel 3.1 Deskripsi Data Penelitian

| Uraian | Keterangan |
|--|------------|
| Jumlah seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat | 27 |

| | |
|---|-----------|
| Periode pengamatan | 6 periode |
| Jumlah seluruh populasi penelitian | 162 |
| Jumlah populasi yang dapat dijadikan sampel | 138 |
| Jumlah populasi yang tidak dapat dijadikan sampel | 24 |

Sumber : Diolah oleh peneliti

Jumlah kabupaten/kota yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 27 kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan pengamatan selama enam periode anggaran yaitu mulai tahun 2015-2020. Jumlah populasi yaitu kabupaten/kota dikalikan dengan enam periode anggaran sama dengan 162 sampel. Akan tetapi tidak seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Hal tersebut dikarenakan jumlah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran bernilai nol. Populasi yang tidak dapat dijadikan sampel terdiri dari tiga kabupaten dan satu kotamadya yaitu kabupaten Indramayu, Kuningan, Sumedang, dan kota Bekasi pada tahun 2020. Karena tiga kabupaten dan satu kotamadya ini tidak dapat dijadikan sampel, maka jumlah populasi yang tidak dapat dijadikan sampel sebanyak empat dikalikan dengan enam periode sama dengan 24 populasi. Seluruh data yang peneliti gunakan merupakan data sekunder yang didapat dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah (DJPk) yaitu <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan sebuah tahapan yang dilalui sebuah penelitian di mana peneliti menerapkan teknik ilmiah tertentu dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan (Sosiologis, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dataset statistik. Teknik pengumpulan data ini berbeda halnya dengan teknik pengumpulan data melalui survei keusioner yang mana data diperoleh melalui tangan pertama. Akan tetapi dalam teknik ini, data yang diperoleh sudah dalam keadaan tersedia. Data berisi rincian Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Belanja Modal sudah diketahui jumlahnya mulai tahun anggaran 2015-2020. Dataset yang digunakan ini dikumpulkan oleh pihak ketiga yang memiliki wewenang. Dalam hal ini, yang memiliki wewenang untuk mengumpulkan data tersebut adalah Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Daerah (DJPK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah dikarenakan sudah sesuai menurut kaidah-kaidah ilmiah. Metode ini juga disebut dengan metode konfirmatif yaitu dapat digunakan untuk pembuktian. Penelitian ini menggunakan angka-angka dan analisis yang digunakan yaitu statistik. Fokus pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data-data penelitian dan memberikan kesimpulan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang

terjadi pada populasi. Tujuan dari pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah menentukan hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya pada sebuah populasi (Sosiologis, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* dikarenakan penelitian ini menelusuri hubungan sebab akibat yang ditimbulkan antara dua variabel atau lebih (Priambudhi, 2016).

3.3 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, atau *antecedent*. Variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas di antaranya sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana Alokasi Umum
- c. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

2. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang disebut variabel kriteria, konsekuen, dan output. Variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini, Belanja Modal dijadikan sebagai variabel terikat. Untuk penjelasan masing-masing variabel baik variabel bebas maupun terikat dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Konseptual | Indikator | Rumus Penghitungan |
|------------------------|---|---|--|
| Pendapatan Asli Daerah | Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu pendapatan daerah yang diperoleh berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan perundang-undangan (DJPK, 2020) | Pendapatan Asli Daerah meliputi : Pajak Daerah Retribusi Daerah Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Lain-lain pendapatan daerah yang sah (PP Nomor 12 , 2019) | $PAD = HPD + PDLP + RD + LPS$ (Apriyanto, 2016) |
| Dana Alokasi Umum | DAU bersumber dari pendapatan APBN, bertujuan mencegah kesenjangan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah sebagai bentuk pelaksanaan desentralisasi (PP Nomor 12, 2019) | Pendapatan APBN (PP Nomor 12, 2019) | $DAU = AD + CF$ (Kusumawardhani, 2018) |

| | | | |
|--------------------------------|--|---|--|
| Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran adalah selisih kurang/lebih antara realisasi pendapatan yang ada di LRA serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan (SAP, 2019) | Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran selama satu periode pemerintahan (PP Nomor 12 , 2019) | SILPA = Surplus/Defisit Realisasi Anggaran + Pembiayaan Netto (Kusumawardhani, 2018) |
| Belanja Modal | Belanja modal merupakan suatu pengeluaran rutin yang dianggarkan oleh pemerintah untuk menambah aset tetap sehingga memberikan manfaat pada periode tertentu (DJPK, 2019) | Belanja tanah, belanja gedung dan bangunan, belanja irigasi, jalan, dan jaringan, belanja mesin, dan peralatan, belanja aset lainnya. (Apriyanto, 2016) | Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Irigasi, Jalan dan Jaringan + Belanja Mesin dan Peralatan + Belanja Aset Lainnya (Apriyanto, 2016) |

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2018) “Memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari varian, mean, standar deviasi,

maksimum, minimum, range, sum, skewness (kemencengan distribusi), dan kurtosis.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan model analisis linear berganda yaitu data tersebut memenuhi asumsi klasik agar hasil penelitian yang diujikan efisien dan bersifat tidak bias yaitu BLUE (Best Linear Unbias Estimator). Artinya, data yang diolah harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Data berdistribusi normal,
- b. Non-multikolinieritas artinya antara variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki korelas yang hampir sempurna atau sempurna,
- c. Non-autokorelasi artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling korelasi,
- d. Homoskedastisitas artinya varians variable independen suatu observasi ke observasi yang lain adalah konstan atau sama.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Menurut Ghozali (2018: 161) menjelaskan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal”. Apabila nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2018: 107) menjelaskan bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”. Uji multikolinieritas ini dapat diuji dengan cara melihat Tolerance Value dan Variance Inflation (VIF). Suatu model regresi terbebas dari masalah apabila memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10 . Nilai VIF dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance residual satu observasi ke observasi yang lain. Menurut Ghazali (2018: 137) menjelaskan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya”. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau

tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), di mana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2018: 111) menjelaskan bahwa “Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi atau tidak dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas menunjukkan angka 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi. Berikut kriteria penilaian terjadinya autokorelasi:

- a. Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -4 sampai +4 tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +4 autokorelasi negatif

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda berguna untuk meneliti hubungan variabel satu dengan variabel satu atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2018: 153). Analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila variabel independen penelitian berjumlah tidak kurang dari dua variabel atau lebih (Priambudhi, 2016). Analisis ini berguna untuk menguji hipotesis-hipotesis yang peneliti rumuskan sebelumnya. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis terhadap data penelitian. Aplikasi SPSS yang digunakan merupakan versi ke-24. Seluruh variabel terikat maupun bebas diolah melalui aplikasi SPSS dengan persamaan rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Pendapatan Asli Daerah} + \beta_2 \text{ Dana Alokasi Umum} + \beta_3 \text{ Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran} + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pendapatan Asli Daerah

β_2 = Koefisien Regresi Dana Alokasi Umum

β_3 = Koefisien Regresi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018: 98) bahwa “Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi layak dijadikan sebagai model penelitian atau tidak”. Dalam uji F ini, menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$ maka artinya model penelitian layak untuk digunakan. Jika nilai signifikansi menunjukkan $>0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018: 179) menjelaskan bahwa “Uji parsial atau t test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat”. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai-t statistik dengan nilai-t tabel. Apabila nilai-t statistik lebih besar dari nilai-t tabel maka variabel independen tersebut secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ($\alpha = 0,05$) maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitu pula sebaliknya. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan uji t menurut (Ghozali, 2018:179).

- 1) Menentukan H_0 dan H_a
 - a) H_0 = hipotesis yang ingin diuji apakah suatu parameter setara dengan 0 $H_0 : b_i = 0$

- b) H_a = hipotesis alternatif apakah suatu parameter tidak sama dengan 0 $H_a : b_i \neq 0$
- 2) Menentukan nilai signifikansi $\alpha = 0,05 \%$
- 3) Menentukan kesimpulan :
 - a) Nilai $P > 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
 - b) Nilai $P < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghazali (2018: 97) menjelaskan bahwa “koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi antara (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki model dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu (1) menandakan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.